

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA MIS NURUL HIDAYAH MEDAN

THE INFLUENCE OF THE MAKE A MATCH LEARNING MODEL ON THE MATHEMATICAL ABILITIES OF MIS NURUL HIDAYAH MEDAN STUDENTS

RANI RAHIM¹, NUR RAHMI RIZQI², ISRAQ MAHARANI³

¹Universitas Dharmawangsa

Jalan KL. Yos Sudarso No. 224 Medan

^{2,3}Universitas Al Washliyah

Jalan Sisingamangaraja KM 5,5 Medan

Email : ranirahim@dharmawangsa.ac.id¹, nurrahmi.rizqi@gmail.com², mahrunisa235@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan matematika siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa, yang terdiri dari 25 siswa kelas IV A (diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match*) dan 25 siswa kelas IV B (dengan menggunakan pembelajaran konvensional) yang ditentukan dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 3,027 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,069 artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan matematika siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Make A Match, Kemampuan Matematika

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing the make a match learning model on the mathematical abilities of class IV students at MIS Nurul Hidayah Medan. This research method is an experimental method with a quasi-experimental type. The sample for this research was 50 students, consisting of 25 class IV A students (given treatment using the make a match learning model) and 25 class IV B students (using conventional learning) determined using total sampling techniques. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The research results show that t_{count} is 3,027 and t_{table} with a significance level of 5% is 2,069 means that there is an influence of the make a match learning model on students' mathematical abilities.

Key Words : Learning Model, Make A Match, Mathematics Ability

Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah. Kepribadian dan kemampuan yang dimiliki berbeda-beda setiap peserta didik. Hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya proses berpikir peserta didik dan juga adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Setiap peserta didik cenderung memiliki kemampuan dalam dirinya sejak lahir. Kemampuan tersebut sering diabaikan oleh sebagian pendidik dan orang tua. Peserta didik yang masih di tingkat Sekolah Dasar bisa dikatakan siswa yang hiperaktif. Peserta didik yang seperti inilah mempunyai banyak peluang untuk mengembangkan kemampuan di dalam dirinya. Anak-anak seusia tersebut justru lebih cerdas dari sebayanya karena mereka suka menemukan dan mencaritahu tentang hal-hal baru. Namun, beberapa orang tua memilih untuk melarang mereka mengeksplorasi bakatnya [1].

Menekan anak-anak untuk menjadi lebih pendiam pada setiap kesempatan. Hal tersebut akan membuat mereka menjadi pasif dan enggan untuk melakukan sesuatu yang baru. Peserta didik yang pasif akan berdampak pula pada proses pembelajarannya di sekolah. Mereka akan merasa takut untuk menunjukkan potensi dalam dirinya yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pengembangan kepribadian dan kemampuan yang dimilikinya. Rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang maksimal. Terutama pada mata pelajaran matematika yang

membutuhkan banyak pemahaman mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian serta juga memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran matematika memiliki tujuannya itu peserta didik mempunyai kemampuan matematika yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya serta merupakan suatu yang harus dimiliki dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dalam penggunaan matematika itu sendiri [2]. Pembelajaran matematika diarahkan pada pencapaian kompetensi, sehingga kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi semata, tetapi diposisikan sebagai alat dan sarana peserta didik untuk mencapai kompetensi [3]. Oleh karena itu, ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai. Permendikbud No. 21 tahun 2016 ruang lingkup materi matematika di sekolah dasar terdiri dari bilangan, geometri dan pengukuran serta statistik sederhana [4].

Besarnya peran matematika tersebut menuntut guru untuk mampu membentuk kemampuan berpikir para peserta didik, bernalar, memecahkan suatu masalah, berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya. Gaya, metode dan teknik guru dalam mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menarik minat siswa terhadap matematika. Sebagaimana yang dikemukakan [5] faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pemahaman siswa dan sikap positif siswa yaitu selain karena kemampuan siswa dan kesadaran siswa itu sendiri juga kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat peserta didik ikut terlibat secara aktif pada saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah seluruh susunan penyajian materi dan fasilitas yang akan diajarkan dan dipakai, yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar [6].

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di MIS Nurul Hidayah Medan terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan mencatat serta tidak melibatkan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan matematika siswa rendah.

Upaya yang dapat dilakukan adalah, guru menyiapkan dan merancang pembelajaran yang menarik dan bervariasi, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung yaitu *make a match*, dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, guru dapat menciptakan atau membuat keadaan kelas menjadi aktif, karena semua peserta didik akan bergerak pada saat pembelajaran sedang berlangsung. *Make a match* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lena Curran dengan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep dalam suasana menyenangkan [7]. Dalam teknik *make a match* ini, siswa akan diberikan kartu yang berisi konsep, materi maupun gambar. Mereka akan mencari dan mencocokkan kartu gambar dan kartu penjelasan yang mereka pegang.

Dalam proses inilah terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kartu-kartu yang mereka pegang [8]. Penerapan model pembelajaran *make a match* ini sederhana dan teratur. Pembelajaran dimulai dari peserta didik mencari pasangan dari kartu yang merupakan jawaban maupun soal. Sebelumnya guru sudah mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dan kartu yang berisi jawaban-jawaban, kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang didapatnya, baik itu kartu pertanyaan atau soal ataupun kartu jawaban dan berusaha menjawabnya [9]. Kelebihan dari model pembelajaran *make a match* yaitu, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar [10]. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan matematika siswa MIS Nurul Hidayah Medan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan menggunakan *control group desain* [11]. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *make a match* dan satu variabel terikat yaitu kemampuan matematika siswa. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol menggunakan soal yang sama pula [12]. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan yang terdiri dari 25 siswa kelas IV A dan 25 siswa kelas IV B. Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa, yang terdiri dari 25 siswa kelas IV A yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas IV B yang digunakan sebagai kelas kontrol.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi adalah cara untuk pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terlihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap aktivitas langkah-langkah guru dalam proses belajar mengajar. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan matematika siswa. Tes yang digunakan peneliti menggunakan tes tertulis yang berbentuk soal pilihan berganda. Sebelum soal digunakan untuk tes peserta didik, terlebih dahulu soal diujicobakan ke sekolah lain, untuk memvalidkan soal, setelah soal valid kemudian soal direliabilitaskan, setelah itu soal diukur tingkat kesukarannya, dan terakhir soal disusun berdasarkan daya pembeda.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada benda yang tertulis, salah satunya adalah daftar nama siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji hipotesis menggunakan uji *one sample test posttest*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Make A Match*

Pelaksanaan tindakan model pembelajaran *make a match* dilakukan tahap pertemuan di kelas eksperimen pada tanggal 20 Februari 2024. Model pembelajaran *make a match* yaitu model pembelajaran yang penerapannya menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar yang diharapkan mendapatkan kemampuan matematika siswa yang lebih baik [13].

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* berdasarkan [14] yaitu dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa soal dan satu sisi lagi berupa kartu jawaban). Guru telah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan materi yang dipelajari yaitu mengenai pecahan.
- Setiap siswa mendapatkan satu kartu. Kemudian guru membagikan kartu kepada siswa. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, baik itu kartu soal ataupun kartu jawaban.
- Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setelah siswa mendapatkan kartu, kemudian setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang didapatnya, dengan cara siswa membaca kartu yang telah ia pegang, dari situ siswa tahu bahwa ia mendapatkan kartu soal atau kartu jawaban.
- Setiap siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartu yang ia pegang (kartu soal atau kartu jawaban). Setelah siswa mengetahui kartu apa yang didapatkannya, kemudian siswa tersebut mencari pasangannya berdasarkan kartu yang ia dapatkan.
- Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, akan diberi poin atau tambahan nilai. Apabila siswa menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan maka akan mendapatkan poin berupa bintang-bintang yang tertera pada nama siswa tersebut, kemudian mereka membacakan kartu yang telah mereka cocokkan di depan kelas.
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Kemudian kartu dikocok lagi untuk mulai dari awal, kartu dikocok lagi agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda.
- Kesimpulan, Setelah semua babak selesai, maka guru memberikan kesimpulan berdasarkan kartu-kartu yang telah digunakan tadi.

2. Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data kemampuan matematika siswa pada materi pecahan yang diberikan perlakuan berbeda yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match* dan pembelajaran konvensional. Data kemampuan matematika siswa dapat diperoleh dari nilai tes yang akan diuji dengan uji statistik yaitu uji t . Jadi, data dari nilai tes merupakan kemampuan matematika siswa yang dicapai kedua kelas sebagaimana yang tercantum pada lampiran data nilai siswa.

Tabel 1. Rata-Rata dan Selisih *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Kontrol	48,53	68,22	19,69
Eksperimen	55,25	84,37	29,12

Data hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas control sebesar 48,53 dan *posttest* sebesar 68,22 dengan selisih 19,69. Kemudian rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,25 dan *posttest* sebesar 84,37 dengan selisih sebesar 29,12. Selanjutnya sebelum

melakukan uji hipotesis kemampuan matematika siswa pada kedua kelas terdapat persyaratan yaitu mengetahui hasil uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest	Uji Normalitas	Keputusan
Kontrol	0,078 < 0,273	Normal
Eksperimen	0,156 < 0,273	Normal

Data hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $0,078 < 0,273$ maka data berdistribusi normal, dan data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $0,156 < 0,273$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

One Sample Test						
Test Value = 84.821						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	3.027	25	.025	4.46471	.8061	8.1234

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 3,027$ pada uji *one sample test* dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,069. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,027 > 2,069$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan matematika siswa.

Pembahasan

Hasil analisis skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelas kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 19,69 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 29,12 dan selisih dari kedua kelompok adalah 9,43. Sementara, berdasarkan analisis uji t diperoleh bahwa sebelum diberi perlakuan dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan kemampuan matematika siswa antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal matematika (*pretest*) siswa pada kedua kelas ini tidak jauh berbeda atau sama. Setelah kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda yakni pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* dan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional.

Perolehan nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas kontrol sebesar 48,53 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,22 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 55,25 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,37. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan matematika siswa pada kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan kemampuan matematika siswa pada materi pecahan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan matematika siswa dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *one sample test* diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,027. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,069. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,027 > 2,069$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh kemampuan matematika (*posttest*) antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional setelah perlakuan di kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh positif untuk kemampuan matematika siswa. Dengan demikian, kemampuan matematika siswa yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,027 > 2,069$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan matematika siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa dilihat dari nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match*, sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* nilai rata-rata siswa adalah 55,25,

setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* nilai rata-rata siswa adalah 84,37, didapatkan selisih sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah 29,12.

Daftar Pustaka

- [1] T. Basalama. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Inpres Kobisonta A1. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 99-113, 2019.
- [2] A. F. A. S. H. & F. Y. Meirisa. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Numerik Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Mathematical Cognition Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2678-2684, 2021.
- [3] A. S. H. A. & R. A. Manurung. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 4, p. 1274–1290, 2020.
- [4] T. Hidayat. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Murobbi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 45-69, 2019.
- [5] M. & E. H. Jannah. (2013). Penerapan Model Missouri Mathematic Project (MMP) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Positif Siswa Pada Materi Fungsi (Penelitian dilakukan di Kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2013.
- [6] Istarani. (2017). Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada
- [7] L. A. Y. A. W. Pista. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Aspek Perkembangan Motorik dan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, pp. 27-35, 2016.
- [8] C. D. K. D. G. Deschuri. (2016). Penerapan Model Kooperatif Teknik Make A Matdengan Media Kartu Klop uMeningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, vol. 1, no. 1, pp. 361-370, 2016.
- [9] A. d. Debby. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 57-67, 2019.
- [10] M. Huda. (2017). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [11] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [12] A. Kiswanto. (2017). The Effect of Learning Methods And The Ability of Students Think Logically to The Learning Outcomes on Natural Sciences of Grade IV Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 118, no. 1, 2017.
- [13] R. d. Santoso. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember. *Jurnal PGSD*, vol. 6, no. 1, p. 110, 2018.
- [14] A. Shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.